

Pengembangan dan Pengayaan
Kurikulum Nasional

- Muhammad Ibrahim
- Muhammad Izzuddin Salam
- Ramadhan Hasan Alu Al-Hanafi

TAFSIR AL QURAN

التفسير

Untuk MTs/SMPIT
KELAS VII

2

- Terbit bilingual (Arab dan Indonesia)
- Sistematis dan berkesinambungan
- Dilengkapi buku guru



UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 19 TAHUN 2002
TENTANG HAK CIPTA

PASAL 72
KETENTUAN PIDANA
SANKSI PELANGGARAN

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu Ciptaan atau memberikan izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



Pengembangan dan Pengayaan
Kurikulum Nasional

- Muhammad Ibrahim
- Muhammad Izzuddin Salam
- Ramadhan Hasan Alu Al-Hanafi

TAFSIR AL QURAN

Siswa-siswa yang budiman, buku ini berisi ayat Al-Qur`an, hadits Nabi, dan kandungan ilmu. Muliakanlah dan jangan menaruhnya di sembarang tempat.

- Terbit bilingual (Arab dan Indonesia)
- Sistematis dan berkesinambungan
- Dilengkapi buku guru

ISBN 978-602-5467-74-5

Judul Asli: *At-Tafsir Ash-Shaf Ats-Tsani Ats-Tsanawi*

Judul Terjemahan: Tafsir untuk MTs/SMP Islam Kelas VIII

Diterbitkan oleh PT. Basaer Asia Publishing

Hak Cipta © 2018 pada PT. Basaer Asia Publishing

Disusun oleh:

Ramadhan Hasan Alu Al-Hanafi

Muhammad Izzuddin Salam

Muhammad Ibrahim

Alih Bahasa:

Moch. Iqbal, Lc., M.A

Editor:

Muhammad Ikhsan, Lc., M.Si, Ph.D.

H. Jemmy Hendiko, Lc., MIRKH

Muhamad Saddam Nurdin, Lc.

Penyelaras Akhir:

Fakhrizal Idris, Lc., Dipl., M.A

Perwajahan:

Desainer Isi : Aditia Subardi

Desainer Sampul : Roni Fuad Alam

Dilarang keras mengutip, menjiplak, memperbanyak atau memfotokopi baik sebagian atau seluruh isi buku ini serta memperjualbelikannya tanpa mendapat izin tertulis dari pihak PT. Basaer Asia Publishing.

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kata Pengantar

Segala puji hanya bagi Allah. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad yang tidak ada nabi lagi sesudahnya.

Jumlah kaum Muslim di Asia Tenggara mencapai lebih dari seperempat miliar. Sangat jelas bahwa di wilayah ini terdapat jejak pendidikan Islam dan Arab dalam penyebarannya, walaupun bagi orang yang mempunyai sedikit perhatian atas kondisi Islam di sana. Meskipun menghadapi berbagai persoalan dan minimnya fasilitas dan sumber daya, pendidikan Islam di Asia Tenggara tetap saja merupakan salah satu penopang lahirnya para penuntut ilmu, dai, dan penjaga identitas kaum Muslim.

Masalah yang paling utama yang dihadapi dunia pendidikan Islam di Asia Tenggara adalah persoalan kurikulum. Sekolah-sekolah Islam di wilayah ini tidak berada di bawah naungan satu sistem manajemen, tidak pula berafiliasi pada satu lembaga tertentu. Karena itu, kurikulum pendidikan yang digunakan oleh sebagian besar sekolah Islam di sana bergantung pada buku-buku pelajaran dan kurikulum dari berbagai negara Arab yang diberikan kepada para guru di sana. Bahkan bisa jadi dalam satu kelas digunakan kurikulum yang tidak sama. Misalnya, pelajaran A menggunakan kurikulum dari Arab Saudi, pelajaran B dari Mesir, pelajaran C dari Libya, pelajaran D dari Maroko, dan seterusnya.

Singkat kata, buku-buku kurikulum itu tidak dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa di Asia Tenggara, tidak sesuai dengan bahasa dan tahapan usia mereka, dan tidak pula sesuai dengan kondisi riil lingkungan mereka.

Sebagai sumbangsih kami di BASAER dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, kami telah menerbitkan buku-buku kurikulum untuk



sekolah-sekolah Islam dan Arab di Afrika. Dalam program tersebut, kami berupaya untuk mewujudkan susunan materi yang ilmiah dan sistematis. Untuk itu, sebelum kami menyusun kurikulum kami melakukan penelitian secara mendalam tentang realitas pendidikan Islam dan Arab di Afrika. Kami pun meminta masukan dari para pakar pendidikan dari benua Afrika, para pemerhati pendidikan, dan para peneliti tentang Afrika guna menyusun naskah akademik ini dengan visi yang komprehensif dan sesuai dengan apa yang seharusnya dipelajari siswa, yaitu ilmu-ilmu keislaman dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas.

Setelah melihat adanya kedekatan realitas antara umat Islam Afrika dan Asia, baik dari aspek ekonomi maupun pendidikan, kami menilai adanya kecocokan untuk mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan realitas siswa di Asia Tenggara. Untuk itu, Tim Kerja kami telah melakukan survei lapangan, mengadakan simposium, menemui para pemerhati pendidikan, dan bertanya kepada para pakar. Semua upaya itu untuk menyusun batasan-batasan pengembangan teks penyetaraan. Lebih lanjut, teks revisi itu telah ditelaah oleh para pakar dari Asia Tenggara.

Agar siswa tidak terasing dari lingkungan dan masyarakatnya, dalam program ini kami membatasi diri hanya menyiapkan kurikulum yang sesuai dengan syariah dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para guru di setiap sekolah untuk membuat rencana pembelajaran sendiri. Dalam kesempatan itu mereka bisa mengajarkan bahasa asing dan ilmu-ilmu lain yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi kehidupan modern dan membantu mereka berasimilasi dengan masyarakatnya.

Basaer tidak hanya membekali siswa dengan ilmu-ilmu keislaman. Kami juga berupaya membangun karakter, mengembangkan keterampilan, membentuk pola pikir yang modern namun tetap menggenggam ilmu-ilmu keislaman dengan teguh, dan membantu mereka memiliki keterampilan berpikir, berkomunikasi, melakukan manajemen diri, dan berinteraksi secara positif dengan masyarakat.

Di hadapan Anda ini, wahai Saudaraku, para guru dan siswa, adalah



salah satu hasil dari program ini, yang direpresentasikan dalam bentuk buku siswa. Pada buku ini, kami telah berupaya penuh untuk menyajikan materi-materi pendidikan dengan bahasa yang sesuai dengan siswa non-Arab, yang mempunyai keterkaitan dengan lingkungan mereka, dan selaras dengan tuntutan kebutuhan mereka.¹

Kami telah berusaha sekuat tenaga agar program ini bukan merupakan hasil pandangan pribadi. Pengerjaan program ini dilakukan secara kolektif, dimulai dari pengawasan dan perencanaan, penyiapan naskah akademik, penulisan, sampai dengan editing. Meskipun begitu, program ini tetaplah upaya manusia, yang tak akan lepas dari kekurangan dan kesalahan. Karena itu, kami akan senang menerima komentar, catatan, koreksi, dan kritik dari saudara-saudara kami yang melaksanakan pengajaran anak-anak kaum Muslim di negeri ini.

Kami memohon kepada Allah *Azza wa Jalla* agar semua kerja keras kami semata-mata karena Allah dan bermanfaat. Sungguh, Allah Maha Mendengar dan Maha Mengabulkan. Semoga Allah senantiasa melimpahkan shalawat dan salam kepada Nabi kita Muhammad, keluarga beliau, dan para sahabat.

Pengawas Program,

Dr. Muhammad bin Abdullah Ad-Duwaisy

¹ Program ini menerbitkan buku panduan guru untuk setiap buku siswa. Karena itu, wahai Saudaraku para guru, Anda cukup menggunakan buku panduan guru untuk membantu Anda mengajar siswa-siswa Anda dengan lebih mudah.



Pendahuluan

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah menurunkan Al-Quran yang mulia di dalam hati penutup para nabi dan rasul, yaitu Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, Rasul yang diutus untuk semesta alam. Sebagaimana firman-Nya:

﴿ وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ وَجَعَلْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴾

“(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (An-Nahl: 89)

Al-Quran sebagai mukjizat yang jelas dan hujjah yang pasti dalam hal terpeliharanya dan kemukjizatannya, juga menunjukkan makhluk-makhluk-Nya kepada kebenaran yang hakiki.

Al-Qur’an Al-Karim merupakan sumber petunjuk dan hukum-hukum syariah yang di dalamnya terkandung kemaslahatan untuk orang-orang Muslim di kehidupan dunia dan kemenangan mereka di kehidupan akhirat. Oleh karenanya, Al-Quran merupakan penolong yang agung bagi Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, para sahabat *Radhiyallahu Anhum*, serta para ulama setelah mereka, untuk dihafalkan, dipahami, diamalkan, ditafsirkan, diajarkan, dan dipelajari. Para ulama semuanya memberikan perhatian terhadap Al-Quran, sehingga muncullah ilmu-ilmu yang menjadi penunjang dalam mempelajarinya, di antaranya adalah ilmu tafsir.



Ilmu tafsir merupakan salah satu ilmu syariah yang paling agung dan termasuk yang paling tinggi derajatnya. Ilmu tafsir adalah ilmu yang paling mulia, baik secara temanya maupun tujuan-tujuannya. Tema-temanya di antaranya ayat-ayat dan surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an Al-Karim. Sedangkan tujuannya adalah memahami apa yang dimaksud oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mengambil kesimpulan dari hukum-hukum dan faedahnya sesuai dengan kemampuan manusia.

Ilmu tafsir memiliki faedah yang banyak, yang tidak hanya didapatkan oleh para pencari ilmu saja, akan tetapi juga manfaatnya dapat dirasakan oleh setiap Muslim yang berusaha untuk memahami Kalamullah. Di antara faedah-faedah tersebut adalah:

1. Memahami Al-Quran mengambil kesimpulan hukum-hukum yang ada di dalamnya. Maka kita mesti mentadaburinya, mengamalkannya, dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Al-Quran.
2. Mempelajari tauhid yang murni dan rukun-rukun Islam, yaitu: Beriman kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, para malaikat-Nya, kitab-kitabNya, para rasul-Nya, hari akhir, dan qadar dalam hal baik dan buruk.
3. Mengenal sifat-sifat orang yang bertakwa, sehingga kita dapat mengambilnya sebagai landasan dalam kehidupan kita. Juga mengenal sifat-sifat orang kafir dan pendusta, sehingga kita dapat menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela tersebut. Pun kita dapat mengetahui garis nasib orang-orang yang mendapatkan kebahagiaan dan orang-orang yang mendapatkan penderitaan di akhirat, tanda-tanda Hari Kiamat dan penyesalan yang dirasakan saat kebangkitan dan pembalasan, sehingga kita dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin dengan keimanan dan amal saleh. Juga menceritakan tentang surga dan kenikmatan-kenikmatan yang tersedia di dalamnya, sehingga kita termotivasi untuk mendapatkannya. Demikian pula memaparkan tentang neraka dan azab-azab yang



menanti di dalamnya, sehingga kita menjadi takut akan azab-azab tersebut dan menjauhkan diri dari segala hal yang akan mendekatkan diri kita kepada neraka.

4. Mengambil pelajaran dan peringatan dari kisah-kisah umat terdahulu.
5. Berhati-hati agar terhindar dari perbuatan dosa menyandarkan perkataan kepada Allah tanpa memiliki pengetahuan akan hal tersebut, dan dari menafsirkan Al-Quran dengan pikiran yang tercela yang sangat diharamkan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, sehingga Allah menjadikannya sebagai dosa yang besar. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

﴿قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ﴾

"Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui." (Al-A'raf: 33)

Mengingat pentingnya tafsir Al-Qur'an Al-Karim, maka kami memberikan kepada siswa-siswa kelas VII MTs/ SMPIT, tafsir dari surat-surat yang ada di dalam juz *Tabarak*, yaitu dimulai dari surat Nuh hingga surat Al-Mursalat. Dalam mempersiapkan buku tafsir ini, kami telah mencermati beberapa hal, yaitu:

- a. Membagi tiap-tiap surat ke dalam beberapa bagian, dan tiap bagian tersebut merupakan pelajaran-pelajaran tersendiri.
- b. Menyebutkan tujuan-tujuan proses pembelajaran dari tiap-tiap pelajaran yang sesuai dengan aspek pembelajaran dan level



kemampuan berfikir yang berbeda-beda.

- c. Menuliskan pendahuluan pada tiap-tiap pelajaran supaya memancing minat dan konsentrasi dari siswa, sehingga mereka merasa terdorong untuk mempelajarinya.
- d. Menyebutkan keistimewaan surat sebab turunnya, selama riwayat terkait shahih.
- e. Menyebutkan tema-tema utama pada ayat-ayat yang terdapat dalam tiap pelajaran.
- f. Menjelaskan makna-makna kata dan rangkaian kata sukar yang berkaitan dengan konteks yang dimaksud dalam Al-Quran.
- g. Menuliskan tiap ayat secara utuh disertai dengan tafsirnya. Dalam menjelaskan dan menafsirkan ayat kami mencermati hal-hal berikut:
 1. Memperluas makna dan penjelasan yang terkandung di dalam ayat-ayat yang disesuaikan dengan usia siswa.
 2. Menafsirkan ayat dengan Al-Quran, atau menafsirkannya dengan hadits, dengan disertai *takhrij*-nya dan hanya dengan hadits-hadits yang shahih.
 3. Mempermudah bahasa dengan bahasa yang jelas dan umum dipakai.
- h. Menyebutkan faedah-faedah dan kesimpulan-kesimpulan dengan mencermati:
 1. Keterkaitannya dengan ayat-ayat lainnya dalam surat tersebut dan mengambil kaitannya secara umum dengan bahasa yang detail.
 2. Tidak monoton dalam memaparkannya.
- i. Menyiapkan lembar aktivitas, yaitu dengan mencermati:
 1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 2. Dengan latihan yang bersifat individu maupun latihan yang bersifat kelompok.



3. Menumbuhkan keterampilan berfikir yang tinggi dan penelitian ilmiah.
 4. Fokus terhadap isi materi dan keterampilannya, yaitu seperti dalam memahami ayat-ayat, mengambil dalil dari ayat, mencari kaitan antar ayat, mengumpulkan ayat-ayat dalam satu tema, dan lain sebagainya.
- j. Menyediakan pertanyaan-pertanyaan untuk evaluasi terhadap siswa pada setiap akhir pelajaran, yaitu dengan mencermati:
1. Menyelaraskan tujuan-tujuan dari pelajaran dan memberikan asupan pengetahuan sesuai dengan level dan kemampuan siswa.
 2. Menyelaraskan aspek-aspek keterampilan dan kemahiran siswa pada setiap akhir surat.
 3. Mencermati perbedaan-perbedaan kemampuan masing-masing siswa.
 4. Tidak monoton dalam memaparkan pembicaraan maupun tematik.

Semoga dengan buku ini kami dapat mewujudkan pembelajaran yang mudah, metode pemaparan yang jelas, aktivitas yang melahirkan semangat, dan evaluasi yang menyeluruh dan komprehensif.

Kami berdoa kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* agar buku ini dapat bermanfaat bagi anak-anak didik kami, dan semoga Allah menerimanya sebagai amal ibadah kami, karena sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.



Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Pendahuluan	viii
Daftar Isi	xiii

Semester I

TAFSIR SURAT NUH	1
Ayat 1-7	2
Ayat 8-14	13
Ayat 15-20	23
Ayat 21-28	34

TAFSIR SURAT AL-JIN	49
Ayat 1-7	50
Ayat 8-12	61
Ayat 13-17	71
Ayat 18-24	81
Ayat 25-28	90

TAFSIR SURAT AL-MUZZAMMIL	101
Ayat 1-9	102
Ayat 10-19	112
Ayat 20	123



Daftar Isi

Semester II

TAFSIR SURAT AL-MUDDATSIR	139
Ayat 1-10.....	140
Ayat 11-30	150
Ayat 31-37	161
Ayat 38-56	172
TAFSIR SURAT AL-QIAMAH	185
Ayat 1-15.....	186
Ayat 16-25	197
Ayat 26-40	206
TAFSIR SURAT AL-INSAN.....	217
Ayat 1-10.....	218
Ayat 11-22	228
Ayat 23-31	239
TAFSIR SURAT AL-MURSALAT	251
Ayat 1-15.....	252
Ayat 16-28	263
Ayat 29-40	273
Ayat 41-50	283



Pendahuluan

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, kita bersyukur kepada-Nya, Rabb yang telah menurunkan Al-Quran sebagai penjelas bagi segala sesuatu, serta petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang yang beriman.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada hamba sekaligus utusan-Nya, seorang Nabi terpercaya yang diutus oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagai rahmat bagi seluruh alam, juga kepada seluruh keluarga dan para sahabatnya yang mulia.

Buku ini merupakan kurikulum untuk semester satu yang terdiri dari beberapa surat Al-Quran dari juz *Tabarak* (juz 29), yaitu: Nuh, Al-Jinn, dan Al-Muzzammil. Pada pembahasan masing-masing surat tersebut kami cantumkan beberapa hal berikut: kapan waktu turunnya, Makkiyyah atau Madaniyyah, sebab turunnya, penamaannya, keistimewaan dan keutamaannya, dan tema-tema yang terkandung di dalamnya. Hal-hal tersebut tentunya mengacu kepada dalil-dalil yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah.

Surat-surat tersebut mengandung banyak tema utama, yang paling utama di antaranya adalah:

1. Dakwah atau seruan Nabi Nuh *Alaihissalam* kepada kaumnya, baik yang berkaitan dengan metode dan sarana dakwahnya maupun sikap kaumnya dalam menyikapi dakwahnya, serta azab yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* timpakan kepada mereka di dunia dan akhirat.
2. Menerapkan berbagai macam dalil aqli yang menegaskan kebenaran adanya hari kebangkitan dan pembalasan pada beberapa surat yang berbeda, yaitu mengenai kemahakuasaan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam hal penciptaan langit, matahari, bulan, bagaimana Allah menciptakan manusia dalam beberapa tingkatan kejadian, bagaimana Allah menghidupkan bumi dengan menumbuhkan



tumbuh-tumbuhan di atasnya, dan lain sebagainya.

3. Ayat-ayat *kauniyyah* (tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat pada alam semesta) yang menegaskan keesaan Allah dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.
4. Universalitas risalah dakwah Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* yang berlaku kepada seluruh manusia dan jin.
5. Cara Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam memelihara kemurnian Al-Quran dari usaha-usaha jin yang sia-sia dan penyelewengan oleh tangan-tangan manusia.
6. Keimanan para jin dan perbuatan-perbuatan mereka, keadaan-keadaan mereka, dan hubungan beberapa dari kalangan mereka dengan beberapa manusia.
7. Landasan dasar dakwah Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.
8. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mempersiapkan Rasulullah dalam mengemban beratnya amanah dakwah kepada-Nya.
9. *Sunnatullah* (hukum Allah) dengan membinasakan orang-orang yang mendustakan-Nya dan para kaum yang mendurhakai-Nya dari umat-umat terdahulu.
10. Memberi motivasi kepada orang-orang yang beriman untuk senantiasa melakukan amal-amal perbuatan yang baik.

Terakhir, kami berdoa kepada Allah agar menjadikan buku ini sebagai amal yang ikhlas mengharapkan keridhaan-Nya, dan semoga Allah menerimanya dari kami. Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi kami dan juga para pelajar yang mempelajarinya. Semoga shalawat senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* beserta segenap keluarga dan sahabatnya.



Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan makna-makna kata dan rangkai kata yang sulit.
2. Menafsirkan masing-masing surat dengan penafsiran yang benar.
3. Mengambil tema-tema utama dari masing-masing surat.
4. Menyimpulkan hukum, pelajaran, dan etika yang paling utama dari masing-masing surat.
5. Menjelaskan sebab turunnya ayat dan surat (*asbab nuzul*) dengan benar.
6. Menjelaskan keutamaan-keutamaan surat.
7. Menanamkan kebiasaan bertadabur dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an Al-Karim dan memahami ungkapan-ungkapan para ahli tafsir.
8. Memuliakan Al-Qur'an Al-Karim.
9. Mengimani berita-berita perihal perkara gaib yang diberitahukan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.
10. Beribadah kepada Allah sesuai dengan yang disebutkan di dalam surat-surat.
11. Membaca beberapa surat di tempat-tempat yang dianjurkan untuk membacanya.
12. Menjelaskan sisi kemukjizatan Al-Qur'an Al-Karim yang terdapat pada beberapa ayat.





KURIKULUM SEMESTER I

Surat Nuh

Surat Al-Jin

Surat
Al-Muzzammil



TAFSIR SURAT NUH

Tujuan Pembelajaran

1. Memberikan perumpamaan atau contoh bagi orang-orang musyrik yaitu dengan disebutkannya kisah tentang azab yang terjadi pada kaum Nabi Nuh *Alaihissalam*.
2. Memotivasi kita untuk senantiasa berdakwah dan menyeru kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* secara kontinyu (terus menerus).
3. Memotivasi kita untuk segera bertaubat kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.
4. Menjelaskan tentang keutamaan dan manfaat *istighfar* (memohon ampun kepada Allah).
5. Menjelaskan tentang beberapa contoh kekuasaan dan kebesaran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.
6. Menanamkan nilai-nilai pengorbanan dan pengabdian dalam berdakwah kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.
7. Menerangkan tentang pentingnya berdoa untuk diri sendiri, kedua orang tua, dan seluruh kaum mukmin.
8. Mengambil pelajaran dan ibrah dari kisah Nabi Nuh *Alaihissalam* dan kaumnya.

TAFSIR SURAT NUH

Ayat 1-7

Pengenalan Surat

Surat Nuh merupakan salah satu surat Makkiyah terdiri dari 28 ayat. Surat ini dinamakan dengan surat Nuh karena dari permulaan surat sampai penghujungnya menceritakan tentang kisah Nabi Nuh *Alaihissalam* dan kaumnya.

Kandungan Surat

Surat ini memaparkan tentang kisah Nabi Nuh *Alaihissalam* dari awal mula beliau berdakwah hingga beliau selamat dari musibah banjir bah. Surat ini juga menceritakan tentang orang-orang yang mengimani dakwahnya serta tentang kebinasaan yang dialami oleh orang-orang yang mengingkarinya dari kaumnya, yaitu berupa musibah ditenggelamkan oleh banjir bah.

Selang beberapa lama setelah masa Nabi Adam *Alaihissalam*, umat manusia masih menyembah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* secara langsung. Akan tetapi setelah itu setan menggerakkan dan menggoda hati manusia agar mereka membuat patung-patung yang berbentuk orang-orang saleh yang telah meninggal dengan tujuan mengingat mereka dan mengikuti cara beribadah mereka. Namun, setelah generasi ini habis, setan merayu umat manusia yang hidup setelahnya agar mereka menyembah patung-patung orang saleh tersebut sebagai perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Maka kemudian Allah mengutus Nabi Nuh *Alaihissalam* untuk menyeru mereka agar kembali menyembah Allah secara langsung tanpa perantara dan menjauhkan diri dari kemusyrikan (menyekutukan Allah).

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

﴿ إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١﴾ قَالَ يَقَوْمِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُبِينٌ ﴿٢﴾ أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ وَأَتَّقُوهُ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٣﴾ قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا ﴿٤﴾ فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَايَ إِلَّا فِرَارًا ﴿٥﴾ وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أُصْغُرَهُمْ فِي أَعَانِهِمْ ﴿٦﴾ وَأَسْتَغْشِوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصْرُوا وَاسْتَكْبَرُوا وَاسْتَكْبَرُوا ﴿٧﴾ ﴾

“(1) Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan memerintahkan), "Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya azab yang pedih." (2) Nuh berkata, "Hai kaumku, sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu, (3) (yaitu) sembahlah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku (4) niscaya Allah akan mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menangguhkan ajalmu sampai pada waktu yang telah ditentukan. Sesungguhnya ketetapan Allah apabila telah datang tidak dapat ditangguhkan, kalau kamu mengetahui." (5) Nuh berkata, "Ya Tuhanku sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang, (6) namun seruanmu itu hanyalah membuat mereka tambah lari (dari kebenaran). (7) Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (ke mukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat.”

Tema Utama Ayat

1. Risalah Nabi Nuh *Alaihissalam* kepada kaumnya.
2. Sikap kaum Nabi Nuh *Alaihissalam* terhadap dakwahnya.

Penjelasan dan Tafsir

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberitahukan bahwa Dia telah mengutus Nuh *Alaihissalam* dalam firman-Nya:

﴿ إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ١ ﴾

Maksudnya adalah bahwa Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah mengutus Nabi Nuh *Alaihissalam* kepada kaumnya dan memerintahkannya untuk mendakwahi mereka supaya mereka beriman kepada-Nya dan meninggalkan penyembahan berhala-berhala. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman kepada Nuh agar beliau memberi peringatan kepada kaumnya akan murka Allah (jika mereka menentang-Nya) dan mengancam mereka dengan azab yang sangat pedih, yaitu berupa ditenggelamkan oleh banjir bah di dunia dan azab neraka di akhirat kelak.

﴿ قَالَ يَا قَوْمِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ٢ ﴾

Nabi Nuh *Alaihissalam* pun menerima perintah Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, lalu beliau mendakwahi kaumnya agar mereka beriman kepada Allah. Beliau berkata dan menasihati mereka dengan lemah-lembut, “Wahai para sanak saudaraku, aku adalah Rasulullah (utusan Allah). Allah telah mengutusku agar menjadi rahmat bagi kalian. Aku jelaskan kepada kalian tentang akibat dari perbuatan syirik kalian, dan aku beri peringatan kepada kalian dan mengajak kalian agar takut akan azab Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.”

Selanjutnya, Nabi Nuh *Alaihissalam* menjelaskan inti risalah dakwahnya dengan baik supaya mereka dapat menerimanya. Nabi Nuh *Alaihissalam* memulai seruannya dengan memotivasi mereka yaitu dengan menjelaskan hal-hal apa saja yang dapat menyelamatkan mereka dari azab Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, lalu diakhiri dengan menyampaikan ancaman kepada mereka akan datangnya azab Allah akibat perbuatan mereka telah mendurhakainya. Beliau berkata (dalam firman-Nya):

﴿ أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ وَأَطِيعُونَ ﴾

Nabi Nuh *Alaihissalam* menyeru kaumnya untuk menyembah Allah yang Mahaesa dan tiada sekutu baginya, melaksanakan perintah-perintahNya, menjauhi larangan-laranganNya, dan menaati segala apa yang beliau perintahkan dan beliau larang.

Dari ketiga hal yang diserukan Nabi Nuh *Alaihissalam* kepada kaumnya tadi, maka sesungguhnya beliau menjanjikan kepada mereka dua hal, yaitu:

Pertama, kebaikan yang bersifat ukhrawi. Hal tersebut sebagaimana yang Allah sebutkan dalam firman-Nya:

﴿ يَغْفِرْ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوبِكُمْ ﴾

Maksudnya adalah bahwa jika mereka patuh kepada Nabi Nuh *Alaihissalam* dan menerima dakwahnya, maka Allah *Subhanahu wa Ta'ala* akan mengampuni dosa-dosa yang telah mereka perbuat, karena sesungguhnya Islam menghapus dosa-dosa yang terdahulu.

Kedua, kebaikan yang bersifat duniawi. Sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*:

﴿ وَيُؤَخِّرْكُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ﴾

Yaitu Allah akan memberi mereka keberkahan berupa

umur yang panjang dan menangguhkan ajal mereka hingga pada waktu yang telah ditentukan. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* tidak akan menyegerakan kematian mereka.

﴿إِنَّ أَجَلَ اللَّهِ إِذَا جَاءَ لَا يُؤَخَّرُ لَوْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ﴾

Jika saat kematian dan azab yang telah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* tetapkan telah datang, maka sungguh Dia tidak akan menangguhkannya. Sekiranya saja kita mengetahui kepastian kapan datangnya ajal kita, maka pasti kita akan bersegera untuk beriman kepada Allah dan menaati-Nya.

Kemudian, Nabi Nuh *Alaihissalam* mengeluhkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* tentang penolakan kaumnya, meskipun beliau telah bersungguh-sungguh dan sangat maksimal dalam menyampaikan dakwahnya. Beliau berkata kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* (dalam firman-Nya):

﴿قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا﴾

Nabi Nuh *Alaihissalam* mengatakan bahwa beliau telah berdakwah kepada mereka siang dan malam demi menjalankan dan menaati perintah Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, dan memiliki keinginan yang kuat agar kaumnya mendapatkan hidayah-Nya.

﴿فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَائِي إِلَّا فِرَارًا﴾

Dengan upaya dakwah dari Nabi Nuh *Alaihissalam*, kaumnya sama sekali tidak mau mendapatkan hidayah atau menjadi dekat kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, justru mereka semakin lari dan menolak kebenaran dakwahnya.

Selanjutnya, Nabi Nuh *Alaihissalam* menyebutkan beberapa bentuk penolakan yang dilakukan oleh kaumnya

terhadap dakwahnya. Beliau mengatakan (dalam firman-Nya):

﴿وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ قَوْلًا مِّمَّا يَكْفُرُونَ﴾

Setiap kali Nabi Nuh *Alaihissalam* mendakwahi mereka agar menyembah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan bertakwa kepada-Nya agar Dia mengampuni dosa-dosa mereka, justru mereka mengingkari dan menolaknya secara berlebihan. Beberapa bentuk penolakan mereka di antaranya:

1. *ءَاذَانِهِمْ فِي أَصْبِعِهِمْ جَعَلُوا*

Mereka menutupi telinga mereka dengan ujung jari supaya mereka tidak dapat mendengar kebenaran yang diserukan.

2. *ثِيَابَهُمْ وَأَسْتَعَشَوْا*

Mereka menutupi wajah dengan pakaian mereka supaya mereka tidak melihat Nabi Nuh *Alaihissalam*. Mereka melakukan hal demikian karena rasa benci terhadap kebenaran dan tidak mau mendengarkan nasihat.

3. *وَأَصْرُوا*

Mereka terus-menerus mengingkari dakwah Nabi Nuh *Alaihissalam* dan terus melakukan kemusyrikan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

4. *أَسْتَكْبَرُوا وَأَسْتَكْبَرُوا*

Mereka menolak untuk menerima kebenaran dengan sangat sombong karena mereka sangat durhaka kepada Allah dan mengingkari-Nya secara berlebihan.

Pelajaran dan Kesimpulan

1. Ayat ini menegaskan tentang tauhid, dimana Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mengutus Nabi Nuh *Alaihissalam* kepada kaumnya yang musyrik untuk menghapus kesyirikan dari mereka dan menegakkan tauhid.
2. Taat kepada Rasulullah merupakan perwujudan dari ketaatan kepada Allah *Ta'ala*, sebagaimana firman-Nya:

﴿ أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ وَأَتَّقُوهُ وَأَطِيعُونَ ﴾

“(3) (yaitu) sembahlah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku.” (Nuh: 3)

3. Taat kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan menjauhi segala apa yang dilarangnya adalah penyebab diampuninya dosa-dosa kita.
4. Nabi Nuh *Alaihissalam* menggunakan metode dakwah yang sangat dalam dan tepat, yaitu ketika di awal seruannya beliau mengatakan bahwa beliau adalah salah satu dari mereka. Selanjutnya beliau mengatakan bahwa Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah mengutusnyanya agar menjadi rahmat bagi mereka, dan beliau sama sekali tidak menginginkan suatu apa pun melainkan kebaikan untuk mereka.

Buatlah kesimpulan dari hal-hal di bawah ini!

Nabi Nuh *Alaihissalam* menyeru kepada kaumnya untuk melakukan tiga perkara, yaitu:

Pertama :....

Kedua :....

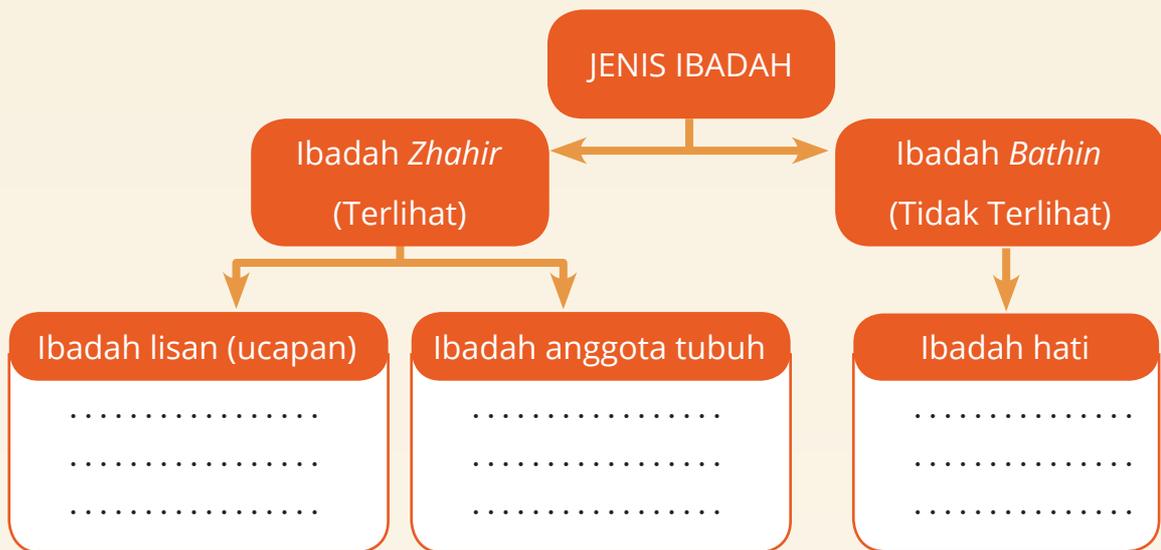
Ketiga :....

Aktivitas

A. Perhatikan nas berikut!

Seluruh rasul menyeru umat manusia untuk bertauhid (mengesakan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*) dan beribadah hanya kepada-Nya. Sebagaimana yang telah kamu pelajari pada pelajaran Tauhid, jelaskanlah beberapa hal berikut!

1. Pengertian ibadah!
2. Syarat diterimanya ibadah!
3. Berilah contoh dari tiap-tiap jenis ibadah yang ada pada tabel berikut!



B. Bacalah hadits berikut dengan saksama!

Dari *Iyadh bin Himar al-Mujasy'i* bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada suatu hari bersabda dalam khutbahnya,

“Ketahuilah! Sesungguhnya Rabbku memerintahkanku supaya mengajarkan apa yang belum kalian ketahui, tentang apa yang diajarkan-Nya hari ini (Allah berfirman): “Sesungguhnya Aku telah ciptakan semua hamba-Ku dalam keadaan bertauhid, kemudian setan mendatangi mereka lalu menggelincirkan mereka dari agama (tauhid) mereka. Setan telah mengharamkan atas mereka apa saja yang telah Aku halalkan bagi mereka dan telah memerintahkan kepada mereka untuk melakukan kesyirikan kepada-Ku (menyekutukan-Ku), padahal Aku tidak pernah menurunkan keterangannya...”¹

¹ HR. Muslim (2865).

Jelaskan keterkaitan antara hadits tersebut dengan awal mula munculnya kesyirikan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala di muka bumi ini!



C. Buatlah analisa mengenai sikap kaum Nabi Nuh *Alaihissalam* yang diceritakan dalam surat Nuh ayat 1-7 pada tabel berikut!

D. Bersama-sama dengan temanmu, perhatikan dan jawablah pertanyaan berikut!!

Kesombongan adalah alasan utama kaum Nabi Nuh Alaihissalam untuk tetap bersikukuh dalam kekufuran dan kebatilan. Mereka telah menutup mata dan telinga mereka agar tidak dapat mendengar seruan dakwah para rasul dan tidak mau menerima kebenaran.

Setelah kamu mempelajari tafsir dua surat dari Juz 30 (Juz 'Amma) tentang dua kisah yang menggambarkan bahwa kezaliman adalah satu hal yang menjadi penyebab kaum musyrik bersikukuh dalam kebatilan, mendustakan para rasul, dan menolak kebenaran.

1. Sebutkan masing-masing dari dua kisah tersebut beserta nama surat yang menceritakannya!
2. Jelaskan hubungan antara kesombongan dan kezaliman!
3. Tulislah sebanyak mungkin sebab-sebab yang membuat manusia cenderung bersifat sombong dan zalim!

Evaluasi

A. Perhatikan nas berikut dengan saksama!

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman seraya menceritakan ucapan Nabi Nuh Alaihissalam:

﴿وَإِنِّي كَلَّمَا دَعْوَتُهُمْ لَتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصْدِقَهُمْ فِي أَعْيُنِهِمْ وَأَسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصْرُوا وَاسْتَكْبَرُوا اسْتِكْبَارًا﴾

1. Jelaskanlah makna dari kalimat-kalimat berikut!
 - a. **أَوْصَرُوا** :
 - b. **وَأَسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ** :
 - c. **فَرَارًا** :
2. Apakah yang diserukan oleh Nabi Nuh *Alaihissalam* kepada kaumnya?
3. Apakah yang dijanjikan Nabi Nuh *Alaihissalam* kepada kaumnya?
4. Jelaskanlah maksud ayat di atas berikut penjelasan mengenai sikap kaum Nabi Nuh *Alaihissalam* dalam menanggapi dakwahnya, serta penyebab adanya sikap tersebut!
5. Apakah yang diserukan oleh para rasul kepada umatnya?
6. Sebutkanlah tiga faedah dari ayat-ayat tersebut!

B. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b atau c pada jawaban yang benar!

1. Ketika Nabi Nuh *Alaihissalam* mengetahui bahwa beliau diutus oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagai rasul, beliau memberitahukan kepada kaumnya
 - a. Untuk meninggalkan kebiasaan yang buruk.
 - b. Bahwasanya beliau adalah utusan Allah.
 - c. Tentang azab yang akan Allah timpakan kepada orang-orang yang mendurhakai-Nya.

2. Terhadap seruan dakwah Nabi Nuh *Alaihissalam*, sikap dan tanggapan kaumnya adalah
 - a. Iman dan keyakinan mereka semakin bertambah.
 - b. Mereka tetap dalam kekufuran.
 - c. Seruan tersebut tidak dapat mempengaruhi mereka.
3. Nabi Nuh *Alaihissalam* sangat menginginkan agar kaumnya mendapatkan hidayah (petunjuk). Ayat yang menunjukkan hal tersebut adalah

- a. ﴿ قَالَ يٰقَوْمِ اِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢﴾ ﴾
- b. ﴿ اَنْ اَعْبُدُوا اللّٰهَ وَاتَّقُوْهُ وَاَطِيعُوْنَ ﴿٣﴾ ﴾
- c. ﴿ قَالَ رَبِّ اِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا ﴿٥﴾ ﴾

4. Pemahaman yang baik dari Nabi Nuh *Alaihissalam* mengenai dakwah ketika beliau berdakwah kepada kaumnya dapat kita ambil pelajarannya yaitu
 - a. Berdakwah menggunakan metode tarhib (memberi peringatan) kepada kaumnya.
 - b. Menggabungkan antara metode targhib (memotivasi) dan tarhib (ancaman).
 - c. Tidak menggunakan metode *targhib* maupun *tarhib*.
5. Salah satu tema yang terdapat pada ayat-ayat dalam pelajaran ini adalah bahwa Nabi Nuh *Alaihissalam*
 - a. Memberitahukan kepada kaumnya tentang risalah kenabiannya.
 - b. Berdakwah kepada kaumnya.
 - c. Memotivasi kaumnya agar beriman kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan beribadah kepada-Nya.

C. Tulislah sebanyak tiga baris hal-hal yang dapat memotivasi kamu untuk mengikuti cara Nabi Nuh *Alaihissalam* dalam berdakwah kepada Allah!

.....

.....

.....

TAFSIR SURAT NUH

Ayat 8-14

Pendahuluan

Suatu ketika kamu keluar rumah untuk melaksanakan shalat Ashar di masjid, lalu kamu bertemu dengan Khalid, temanmu, kemudian kamu mengajaknya untuk ikut shalat berjamaah, akan tetapi dia menolak ajakanmu untuk shalat. Maka, apakah yang mesti kamu lakukan ketika mendapatkan sikap atau respon seperti ini?

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

﴿ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جِهَارًا ﴿٨﴾ ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ
وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا ﴿٩﴾ فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ
كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُمْ
بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٢﴾
مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ﴿١٣﴾ وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ﴿١٤﴾﴾

“(8) Kemudian sesungguhnya aku telah menyeru mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan (9) kemudian sesungguhnya aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan dan dengan diam-diam (10) maka aku katakan kepada mereka: ‘Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun-(11) niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat (12) dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai (13) Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah (14) Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian.”

Tema Utama Ayat

1. Kesungguhan dan kesabaran Nabi Nuh *Alaihissalam* dalam berdakwah kepada kaumnya.
2. Beberapa media (sarana) yang digunakan dalam berdakwah.
3. Penjelasan tentang beberapa manfaat istighfar.

Penjelasan dan Tafsir

Nabi Nuh *Alaihissalam* adalah seorang nabi yang sangat menginginkan agar kaumnya mendapatkan hidayah dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, dan berkeinginan kuat untuk membimbing mereka. Sehingga, walaupun mereka menolak ajakannya untuk beriman kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, beliau tidak putus asa. Beliau senantiasa berusaha sekuat tenaga untuk mendakwahi mereka dan menantikan saat dimana menurutnya kaumnya akan segera dapat memahami dan menerima seruan dakwahnya. Beliau memilih waktu-waktu yang tepat, yaitu ketika mereka beraktivitas dan juga ketika mereka merasa tenang hati dan pikirannya, sehingga dakwahnya dapat mengena di hati mereka. Hal itu nampak dari ucapan beliau (dalam firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*):

﴿ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جَهَارًا﴾

Maksudnya adalah bahwa Nabi Nuh *Alaihissalam* telah mendakwahi mereka semua kepada keimanan secara terang-terangan. Kemudian beliau melanjutkan (dalam firman-Nya):

﴿ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا﴾

Nabi Nuh *Alaihissalam* telah menempuh setiap jalan bersama mereka untuk mendakwahi dan menasihati mereka. Berdakwah secara terang-terangan jika itu memungkinkan, dan secara sembunyi-sembunyi jika itu

mendatangkan manfaat.

Kemudian beliau melanjutkan (dalam firman-Nya):

﴿فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ...﴾

Beliau mengatakan bahwa hendaklah mereka bertaubat kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dari kekufuran dan kemaksiatan mereka kepada-Nya, Rabb yang telah menciptakan mereka, memberi rezeki, dan mengampuni mereka. Hendaklah mereka beriman dan berdoa kepada-Nya agar Dia mengampuni dosa-dosa mereka.

Setelah Nabi Nuh *Alaihissalam* menyeru kaumnya untuk beriman kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan memerintahkan mereka untuk memohon ampun (beristighfar) kepada-Nya, beliau menjelaskan buah dan manfaat dari istighfar. Beliau menyebutkan di antaranya ada lima manfaat istighfar, yang kesemuanya diambil dari sifat-sifat mulia Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan perbuatan-perbuatannya, Rabb yang berhak untuk disembah. Tiada satu pun makhluk-Nya baik dari malaikat, manusia, jin, batu, maupun pohon, mampu melakukannya walau hanya sedikit sekalipun. Sifat-sifat agung tersebut adalah:

1. Sebagaimana firman-Nya:

﴿إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا﴾

Sesungguhnya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Maha Mengampuni orang-orang yang berbuat dosa dengan seluruh dosa yang telah diperbuatnya, baik dosa kekufuran maupun kefasikan.

2. Sebagaimana firman-Nya:

﴿يُرْسِلُ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا﴾

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkan hujan dari gumpalan awan dengan derasnyanya secara berulang-ulang.

3. Sebagaimana firman-Nya:

﴿وَيُمَدِّدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ﴾^(١٢)

Dia memperbanyak harta dan anak keturunanmu. Tidak dapat diragukan lagi bahwa memiliki harta dan keturunan yang banyak merupakan salah satu hal yang diinginkan oleh naluri manusia. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

﴿الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا﴾^(٤٦)

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia.” (Al-Kahfi: 46)

4. Sebagaimana firman-Nya:

﴿وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ﴾

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membuat taman dan kebun untuk mereka. Di dalam kebun tersebut terdapat pohon-pohon dan berbagai macam buah-buahan, dan mereka dapat menikmati buah-buahan tersebut dan keindahan pemandangannya.

5. Sebagaimana firman-Nya:

﴿وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا﴾^(١٢)

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* juga telah membentangkan sungai-sungai yang panjang yang dapat dimanfaatkan oleh umat manusia, hewan, dan tumbuhan.

Maksud dari ayat-ayat di atas adalah bahwa keimanan dan istighfar kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* merupakan penyebab turunnya rezeki yang banyak, baik yang turun dari langit maupun yang muncul dari bumi.

Maka, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

﴿وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ﴾

﴿مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ﴾^(٩٦)

“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi.” (Al-A'raf: 96)

Ketika kaum Nabi Nuh *Alaihissalam* tidak menerima seruan dakwahnya, beliau menunjukkan keburukan dari kekufuran mereka dan memberi mereka peringatan akan azab Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Dalam hal tersebut, beliau menggabungkan dua metode, yaitu: metode memotivasi (*targhib*) dan metode memberi peringatan (*tarhib*). Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman (ucapan Nabi Nuh *Alaihissalam*):

﴿ مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ۝۱۳ ﴾

Nabi Nuh *Alaihissalam* mempertanyakan sikap kaumnya dengan mengatakan: "Kenapa kalian tidak takut akan kebesaran dan kekuasaan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*? Kenapa kalian tidak mengharapkan pahala dari-Nya? Justru kalian menolak dan mengingkari-Nya."

﴿ وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ۝۱۴ ﴾

Padahal Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menciptakanmu melalui tahapan-tahapan kejadian yang berbeda-beda, setahap demi setahap. Dia menciptakanmu dari setetes mani, kemudian menjadi segumpal darah, lalu menjadi segumpal daging. Setelah itu Dia mengeluarkanmu ke muka bumi ini berupa wujud seorang bayi, lalu beranjak dewasa menjadi seorang pemuda, kemudian berubah menjadi orang yang tua renta, setelah itu Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mematikan kalian.

Ini adalah dalil atau bukti kebesaran, kekuatan, kebijaksanaan, dan kasih sayang Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Hanya Dia-lah yang berhak untuk disembah, dan janganlah kalian menyekutukannya dengan sesuatu apa pun.

Pelajaran dan Kesimpulan

1. Berdakwah kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan memberi motivasi untuk mendapatkan pahala Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan juga dengan pendekatan menakut-nakuti akan datangnya azab.
2. Jalan yang benar dalam berdakwah kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* adalah seorang pendakwah (dai) harus memiliki kesabaran dan pendekatan yang bermacam-macam.
3. Di antara buah (manfaat) dari istighfar adalah mendapatkan ampunan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, mendapatkan kenikmatan yang banyak di dunia, dan memperoleh kenikmatan yang tiada tara di akhirat nanti yaitu masuk surga.
4. Seorang dai hendaklah senantiasa mengingatkan orang lain untuk selalu berdoa kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* agar Dia mengabulkan harapan dan keinginannya.
5. Memotivasi orang lain untuk teguh beriman kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan selalu beramal saleh dengan menyebutkan manfaat-manfaatnya merupakan bagian dari fikih dakwah.

Tugas: Sebutkanlah tiga metode dakwah yang digunakan oleh Nabi Nuh Alaihissalam dalam berdakwah kepada kaumnya yang dapat kita ambil dari ayat-ayat berikut:

1. Surat Nuh ayat 2-4:

﴿ قَالَ يَقَوْمِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢﴾ أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ وَأَطِيعُوا أَمْرًا ﴿٣﴾ يَغْفِرْ لَكُمْ مِنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُخَخِّرْكُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ أَجَلَ اللَّهِ إِذَا جَاءَ لَا يُؤَخَّرُ لَوْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤﴾ ﴾

2. Surat Nuh ayat 8-9:

﴿ ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جِهَارًا ﴿٨﴾ ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا ﴿٩﴾ ﴾

Aktivitas

A. Perhatikan nas berikut dengan saksama!

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman yang artinya,

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl: 125)

Ayat di atas membahas tentang dakwah kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagaimana ayat-ayat yang kita pelajari pada pelajaran ini, yaitu tentang dakwah Nabi Nuh *Alaihissalam* kepada kaumnya agar mereka mengimani dan menyembah Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

1. Susunlah pada tabel berikut beberapa hal yang berkaitan dengan dakwah sesuai ayat-ayat tersebut!



2. Sebutkanlah dua model dakwah yang mencakup hal-hal tersebut!

B. Dengan bimbingan gurumu, bacalah nas berikut kemudian jawablah pertanyaannya!

Firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang artinya,

“(12) Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah (13) Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim) (14) Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang

belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Mahasuci-lah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.”
(Al-Mu'minin: 12-14)

Diriwayatkan dari Abu Abdirrahman Abdullah bin Mas'ud *Radhiyallahu Anhu*, ia berkata, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menuturkan kepada kami, dan beliau adalah Ash-Shadiqul Mashduq (orang yang benar lagi dibenarkan perkataannya), beliau bersabda, *”Sesungguhnya seorang dari kalian dikumpulkan penciptaannya dalam perut ibunya selama 40 hari dalam bentuk nuthfah (bersatunya sperma dengan ovum), kemudian menjadi ‘alaqah (segumpal darah) seperti itu pula. Kemudian menjadi mudhghah (segumpal daging) seperti itu pula. Kemudian Allah mengutus satu malaikat dan memerintahkannya untuk menuliskan empat hal untuk orang tersebut, yaitu: amalnya, rizkinya, ajalnya, dan celaka maupun bahagiannya. Kemudian ditiupkanlah ruh kepadanya.”*¹

1. Jelaskan kaitan antara ayat-ayat dalam surat Al-Mu'minin dan hadits Nabi di atas dengan firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam surat Nuh ayat 14, kemudian lengkapilah tabel berikut!



2. Jelaskan aspek ilmiah yang terkandung pada ayat dan hadits di atas!

¹ *Muttafaqun Alaih*, HR. Al-Bukhari (32089) dan Muslim (2643).

C. Bersama dengan teman-temanmu, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

Dari Zaid bin Khalid Al-Juhani bahwasanya dia berkata, "Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* shalat Shubuh bersama kami di Hudaibiyyah pada suatu malam setelah turun hujan. Setelah selesai shalat beliau menghadapkan wajahnya kepada orang banyak, lalu bersabda, "Tahukah kalian apa yang sudah difirmankan oleh Rabb kalian?" Orang-orang menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda, "Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman: Di pagi ini ada hamba-hamba-Ku yang beriman kepada-Ku dan ada pula yang kafir. Adapun orang yang berkata, 'Hujan turun kepada kita karena karunia Allah dan rahmat-Nya', maka dia adalah orang yang beriman kepada-Ku dan kafir kepada bintang-bintang. Sedangkan orang yang berkata: 'Hujan turun kepada kita disebabkan (bintang) ini atau itu', maka dia telah kafir kepada-Ku dan beriman kepada bintang-bintang."¹

Hujan merupakan salah satu nikmat yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karuniakan kepada seluruh makhluk-Nya.

1. Jelaskan tentang kekuasaan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam hal menciptakan hujan dan menurunkannya!
2. Sebutkan sebanyak mungkin manfaat-manfaat dari hujan!

¹ *Muttafaqun Alaih*, HR. Al-Bukhari (1038) dan Muslim (71).

Evaluasi

A. Berilah tanda (✓) pada pernyataan yang benar, dan tanda (x) pada pernyataan yang salah kemudian koreksilah!

1. (...) Berdakwah kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dilakukan hanya dengan cara sembunyi-sembunyi.
2. (...) Istighfar mendatangkan kebaikan bagi seorang hamba, di dunia maupun di akhirat.
3. (...) Tahapan awal proses penciptaan manusia adalah mudghah (segumpal daging).
4. (...) Di antara tema utama dari ayat-ayat yang dipelajari pada pelajaran ini adalah kesungguhan Nabi Nuh *Alaihissalam* dalam berdakwah kepada kaumnya.
5. (...) Dakwah kepada Allah berpegang teguh kepada dua metode: *targhib* (memotivasi) dan *tarhib* (menakut-nakuti).

B. Jawablah pertanyaan berikut!

Firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*:

﴿ فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلُ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾ ﴾

1. Apa makna kata *مِدْرَارًا* dari ayat di atas?
2. Tulislah manfaat-manfaat yang paling penting dari istighfar, baik manfaat duniawi maupun ukhrawi!

C. Ayat-ayat berikut mengindikasikan tentang apa?

1. Surat Nuh ayat 8-9:

﴿ ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جِهَارًا ﴿٨﴾ ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا ﴿٩﴾ ﴾

2. Surat Nuh ayat 14:

﴿ وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ﴿١٤﴾ ﴾

D. Bagaimanakah kamu menerapkan cara berdakwah yang telah dicontohkan oleh Nabi Nuh *Alaihissalam* ketika kamu berdakwah kepada teman-teman dan tetangga-tetangamu?